

## PERSEPSI SISWA TERHADAP DISIPLIN GURU DALAM PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

*Arif Samsurrijal<sup>1</sup>*

**Abstract:** *Teachers as educators in the school should have a discipline that must be executed with great sincerity; teachers should set an example for their students, in order to form a good perception of discipline teachers on students. Discipline on how to run the teacher influenced the perception of students watched because perception is the basis for a person to act or behave.*

*Teacher as educators as well as managing the learning process should be able to behave or act properly. It can of course influence on students' motivation tendency towards a positive, understanding and applying rules and norms both within the school and outside. This is achieved by realizing the importance of teacher discipline and strives to improve it.*

*With high teacher discipline will give a good perception for students, from what he saw so as to improve learning motivation in the course. For teachers with a high discipline can be a driving force in increasing students' motivation towards the positive and the awareness of the importance of the student as a student assignment.*

**Keywords:** *Student Perceptions, Teacher Discipline, Learning Motivation.*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena itu merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.<sup>2</sup> Dan hal ini sejalan dengan tujuan umum pendidikan Islam menurut Nahlawy yang dikutip oleh Hasan Lagulung.<sup>3</sup> yaitu :

1. Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar beriman kepada Allah.
2. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada anak-anak.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki ataupun perempuan.
4. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi :Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan

<sup>1</sup> STAI Al-Hikmah Tuban

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 69.

<sup>3</sup> Hasan Lagulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), 52.

<sup>4</sup> *Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003* (Bandung : FokusMedia, 2003), 6.

pembentukan kepribadian siswa, karena di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berusaha membangkitkan semangat siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Muhaimin motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: motivasi Instrintik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik diantaranya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan siswa terhadap materi, dan motivasi ekstrintik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik seperti keteladanan guru, peraturan sekolah, teman, dan guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa selain motivasi instrintik yang dimiliki siswa, motivasi ekstrintik perlu dikondisikan oleh sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semua menarik bagi anak didik dalam belajar. Disiplin kuat yang dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah.

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya.

Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pengertian Persepsi**

Menurut Bimo Walgito bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima sehingga merupakan aktivitas yang

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2001), 138.

intergrated dalam diri individu.<sup>6</sup> Nina dan Fauzi mengartikan persepsi adalah cara kita menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah diproses oleh sistem indrawi kita atau dengan kata lain persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi dengan melakukan persepsi manusia memperoleh pengetahuan baru.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, pengalaman atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>8</sup>

Selanjutnya menurut Irwanto persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti.<sup>9</sup>

Persepsi merupakan suatu proses penafsiran seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya dengan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan makna tertentu kepada lingkungannya. Dan persepsi juga merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Persepsi itu selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang. Jadi setiap persepsi anak didik akan berbeda terhadap objek yang sama.

Perbedaan persepsi ini di pengaruhi oleh faktor pribadi. Pribadi seseorang berbeda dari pribadi yang lain, sebagai bukti keunikan manusia, sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap rangsangan yang sama. Misalnya tidak bisa membedakan benda-benda yang berdekatan atau serupa dengan baik, dan kemampuan untuk membedakan-bedakan, mengelompokan, memfokuskan dan sebagainya, disebut sebagai persepsi.

Dari beberapa pengertian dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan, bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk menilai objek dan memberikan makna stimulus indrawi.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dalam ataupun dari luar dirinya. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah:

Menurut Bimo Walgito adalah : (1) Stimulus yang cukup kuat. Stimulus harus melalui lembaga stimulus kejelasan akan banyak berpengaruh terhadap persepsi. (2) Fisiologi dan psikologi. Jika sistem fisiologi terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang sedangkan segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan sebagainya, juga akan berpengaruh bagi seseorang dalam mempersepsi. (3) Lingkungan situasi yang melatar belakangi stimulus mempengaruhi persepsi.<sup>10</sup>

Dalam menentukan persepsi seseorang tidak lepas dari pengaruh kondisi dalam diri orang tersebut, karena kondisi mempunyai pengaruh besar dalam diri seseorang dalam mempersepsi. Bila keadaan atau kondisi orang tersebut baik, maka hasil persepsi atau kemampuan berpikir seseorang dalam mempersepsi tersebut itu juga akan baik pula.

Sedangkan menurut Irwanto faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah

1. Perhatian yang selektif, dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari ligkungannya. Untuk itu, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2002), 46.

<sup>7</sup> Nina Mutmainah dan M. Fauzi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1999), 71.

<sup>8</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosda Kayra, 2001), 51.

<sup>9</sup> Irwanto et.all, *Psikologi Umum* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), 71.

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, 24

2. Ciri-ciri rangsang yang bergerak diantaranya rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
3. Nilai-nilai dan kebutuhan individu, seorang seniman tentu punya pola dan rasa yang berbeda dalam pengamatan dibanding seorang bukan seniman.
4. Pengalaman terdahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dirinya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi di atas dapat dikatakan bahwa persepsi itu banyak dipengaruhi oleh beberapa hal yang telah disebutkan di atas. Sebab diyakini bahwa persepsi seseorang sangat berpengaruh pada perilakunya, dan perilaku tersebut akan berpengaruh pada motivasinya.

### Disiplin Guru

Menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Keith Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastro Poetro mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.<sup>13</sup>

Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.<sup>14</sup>

Sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.<sup>15</sup>

Apa yang diterangkan dalam ayat tersebut diperjelas dalam hadits Nabi yang artinya : "Seorang muslim wajib mendengar dan taat terhadap perintah yang disukainya maupun tidak, kecuali bila ia diperintah mengerjakan kemaksiatan, maka ia tidak wajib mendengar dan taat" (HR. *Muttafaq a laihi*).<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Adapun pengertian guru menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat

<sup>11</sup> Irwanto et.al, *Psikologi Umum....*, 97

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), 144.

<sup>13</sup> R. A. Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam pembangunan* (Bandung : Alumni, 1990), 288

<sup>14</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja* (Bandung : Sinar Bam, 1989), 278

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 128

<sup>16</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Jilid I, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), 6111

dilakukan oleh orang di luar pendidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.<sup>17</sup>

Sedang menurut Dzakiyah Darajat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin, mengemukakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.<sup>19</sup>

Dengan demikian jelaslah guru merupakan suatu profesi yang tugasnya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat belajar dengan baik dan kreatif, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Profesi ini dijelaskan oleh orang yang telah memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan.

Jadi apabila digabungkan kedua kata antara disiplin dan guru menjadi disiplin guru. Menurut Ali Imron berpendapat bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru**

Disiplin guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan kata lain untuk mengukur tinggi tingkat disiplin guru diperlukan beberapa indikator yang dapat mendukung terciptanya disiplin seorang guru tersebut. Dalam hal ini H. Malayu S.P. Hasibuan, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya disiplin, yaitu; (1) Kesediaan pegawai (2) Kompensasi / gaji yang diterima oleh pegawai (3) Hubungan antara pegawai (4) Peraturan Undang-undang (5) Keteladanan seorang pegawai (6) Ketegasan Pimpinan (7) Pengawasan melekat (8) Penghargaan hasil kerja pegawai.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Ismail Masya, membagi disiplin menjadi dua, yaitu :

- 1) Disiplin yang timbul dalam diri seseorang secara spontan atas dasar kerelaan, keikhlasan, dan bukan atas dasar paksaan atau karena ambisi sesuatu.
- 2) Disiplin berdasarkan perintah, yaitu disiplin yang timbul dan tumbuh karena paksaan. Perintah serta kekuasaan adanya ketentuan-ketentuan tertentu.<sup>22</sup>

Dengan demikian kedisiplinan dalam bekerja dapat timbul dalam diri individu dan juga dapat berasal dari luar individu.

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 5

<sup>18</sup> Dzakiyah Darajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara), 266.

<sup>19</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat, Pers, 2002), 8.

<sup>20</sup> Ali Imron, *Pembimbing Guru Indonesia* (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaka, 1995), 183.

<sup>21</sup> H. Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan* (Jakarta : Gunung Agung, 1995), 89

<sup>22</sup> Ismail Maya, *Manajemen Kepegawaian* (Jakarta : Dekdikbud, 1980), 141.

### Indikator Disiplin Guru

Pelaksanaan tugas guru merupakan perwujudan dari sikap disiplin guru. Dan juga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tugas guru merupakan "indikator" dari disiplin kerja guru. Seorang guru yang telah melaksanakan tugasnya, maka dikatakan telah disiplin. Sebaliknya bagi guru yang tidak melaksanakan tugas-tugasnya dianggap tidak disiplin. Tugas guru dalam mengajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Tiga bagian ini adalah tugas sebelum mengajar, tugas pada saat mengajar dan tugas setelah mengajar.

Tugas guru sebelum mengajar adalah bagaimana merencanakan suatu sistem yang baik, tugas guru pada saat mengajar adalah bagaimana menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan yang direncanakan.

Sedangkan tugas guru setelah mengajar adalah bagaimana menentukan keberhasilan pengajaran yang telah dilakukannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan urian di atas tugas guru menempatkan salah satu indikator disiplin guru. Disiplin sangat penting bagi guru, karena itu harus ditanamkan terus menerus kepada guru. Dengan penanaman yang terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi guru. Adapun indikator-indikator disiplin guru lainnya yaitu :

1. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai.
2. Menandatangani daftar hadir
3. Hadir dan meninggalkan kelas-kelas tepat waktu
4. Melaksanakan tugas secara tertib dan teratur
5. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
6. Mengisi batas pengajaran setiap selesai mengajar
7. Mengisi buku agenda guru
8. Mengikuti upacara sekolah
9. Berpakaian rapih dan pantas.<sup>24</sup>

Disiplin baik yang dimiliki guru sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar guru dengan siswa di sekolah. Karena sikap disiplin yang dimiliki oleh guru tentu akan membawa kepada keberhasilan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin yang dimiliki guru harus benar-benar diterapkan dengan baik, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di sekolah. Adapun sikap disiplin (indikator) yang baik yang dimiliki guru seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin guru itu sangat penting dalam proses kegiatan di sekolah dan harus dikembangkan baik di kelas maupun diluar kelas (sekolah).

### Hakikat Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk mengenali objek dari apa yang dilihat dari lingkungannya. Persepsi ini akan muncul setelah adanya stimulus (rangsangan) dalam diri siswa. Persepsi ini akan berbentuk positif yang diwujudkan dalam bentuk rasa senang.

Disiplin guru merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajarnya. Keberhasilan siswa itu tidak lepas dari keberhasilan proses belajar, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan seorang guru dalam mengajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soegong Prijodarminto, yang dikutip Tulus Tu'u menjelaskan bahwa disiplin yaitu kondisi

<sup>23</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 27.

<sup>24</sup> Dikdasmen. Dir. Pen. Das, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Dekdikbud, 1996), 24

yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>25</sup> Dalam hal ini seorang guru yang melaksanakan kedisiplinan dengan mematuhi peraturan atau ketertiban di sekolah, akan mempengaruhi proses belajar mengajar secara aktif dan efisien.

Persepsi siswa terhadap disiplin guru adalah pandangan siswa terhadap kedisiplinan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya dilihat dari kegiatan atau kepatuhan guru terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seorang guru.

### **Motivasi Belajar**

Dalam masalah motivasi ada istilah yang hampir sama pengertiannya, yaitu *Motive*, *Driven* dan *Needs*.<sup>26</sup> Sedang menurut Filmore Motivasi akar katanya adalah motif. Sehingga motivasi diartikan sebagai : *Motivation is an energizing condition of the organism that serves to direct that organism to ward the goal of a certain class*. Jadi motif itu diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat bertindak atau bertingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan.

Adapun kata Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.<sup>27</sup>

Jadi apabila digabungkan kedua kata antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dengan demikian amatlah penting bagi para guru untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktifitas belajarnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan out-put yang baik dan berkualitas tinggi.

### **Macam-macam Motivasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah bahwa motivasi dapat dibedakan dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan mated pelajaran dan kebutuhannya terhadap mated tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
2. Motivasi Ekstnsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan perhatian, peraturan dan tata tertib sekolah, guru tauladan, orang tua , guru, ini merupakan

<sup>25</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta : Gramedia Widia sarana Indonesia, 2004), 3

<sup>26</sup> E. Usman Effendi, *Pengantar Psikologi* (Bandung : Bulan Bintang, 2000), 60.

<sup>27</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2004), 20.

contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>28</sup>

### **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik diantaranya :

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan dengan jelas bahwa tinggi rendahnya motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti umur, kondisi fisik, kekuatan intelligenza minat dan lain-lain, kedua, faktor dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, kebiasaan prestasi dan latihan.

### **Ciri-ciri Motivasi dalam Diri Seseorang**

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M, yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa
- 3) Lebih senang belajar sendiri
- 4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 6) Senang memecahkan masalah atau soal.<sup>30</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan ciri-ciri tersebut penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Hal itu semua dapat dipahami benar oleh guru, agar interaksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila ciri-ciri tersebut dimiliki oleh siswa dalam belajar, maka siswa akan memperoleh hasil belajar baik yaitu seorang siswa akan belajar tekun, sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan baik, bila siswa memiliki motivasi yang kuat, serta siswa akan mengikuti kegiatan belajarnya dengan baik. Hal tersebut merupakan ciri motivasi belajar siswa yang baik dalam belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar di sekolah siswa mengadakan hubungan langsung dengan gurunya, kemudian siswa akan memberikan persepsi atau tanggapan terhadap guru tersebut. Termasuk tentang disiplin guru, selanjutnya siswa akan memberikan persepinya masing-masing dari apa yang dilihatnya. Persepsi ini terjadi dimulai dengan datangnya stimulus (rangsangan) dari lingkungan belajarnya terhadap alat indra individu yang dilihatnya.

<sup>28</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 137

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 121.

<sup>30</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, 83

Disiplin yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dipersiapkan oleh siswa, berdasarkan stimulus yang diterima dari lingkungan belajarnya. Sesuai dengan persepsinya siswa akan memberikan tanggapan yang positif terhadap disiplin guru yaitu, jika disiplin guru dapat meningkatkan dan membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan baik, apabila disiplin guru ini sebagai stimulus bernilai baik. Demikian pula sebaliknya, siswa akan memberikan persepsi yang negatif apabila disiplin guru ini di pandang kurang baik.

Disiplin merupakan sikap mental yang sebaiknya dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Dengan adanya kedisiplinan maka diharapkan segala kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan se-efektif dan se-efisien mungkin, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kedisiplinan tersebut tidak dapat ditegakkan, maka hasilnya akan menjadi sebaliknya, tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai, atau mungkin dapat dicapai namun hasilnya kurang optimal.

Disiplin yang dimiliki oleh para guru hendaknya merupakan sikap profesional guru, agar didalam pelaksanaannya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Dimana guru harus dapat memberikan contoh atau tauladan yang baik pada para siswa sehingga kegiatan belajar menjadi kondusif karena penyimpangan-penyimpangan sikap yang mungkin timbul dapat dicegah.

Meningkatkan motivasi belajar siswa maka diperlukan suatu sikap mengajar yang baik dari guru, sehingga menimbulkan gairah atau semangat belajar yang tinggi. Dengan semangat belajar yang tinggi maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif dengan keadaan yang saling mendukung antara guru dengan siswa, maka motivasi belajar yang tinggi akan tercipta. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila para guru memiliki disiplin yang baik, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi belajar yang tinggi di harapkan dapat meningkatkan belajar siswa.

## **Kesimpulan**

Dengan timbulnya dorongan atau motivasi yang baik dalam diri siswa dalam belajar, hendaknya guru sebagai pendidik di sekolah harus memiliki disiplin yang tinggi yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan, karena guru harus menjadi contoh bagi siswanya, agar terbentuk persepsi yang baik akan disiplin guru pada diri siswa. Dengan kata lain, disiplin yang dijalankan guru dipengaruhi pada bagaimana persepsi siswa mengamatinya sebab persepsi merupakan dasar bagi seseorang dalam bertindak atau bertingkah laku.

Guru sebagai pendidik di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan meningkatkan kualitas sekolah. Untuk itu guru dapat membina siswa dan menciptakan kondisi sekolah yang kondusif bagi para siswa dan selalu menanamkan dan mengembangkan sikap disiplin dalam memotivasi belajar siswa pada arah yang positif. Untuk mencapai keadaan tersebut, guru harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam bersikap maupun bertindak kepada para siswa. Melalui kedisiplinan mengajar untuk memberikan contoh teladan bagi para siswa.

Guru sebagai pendidik sekaligus pelaksana proses belajar mengajar harus mampu bersikap atau bertindak dengan benar. Hal tersebut tentu saja dapat memberikan pengaruh terhadap kecendrungan motivasi belajar siswa ke arah yang positif, dengan memahami dan menerapkan tata tertib dan norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyadari pentingnya disiplin guru dan berusaha untuk meningkatkannya.

Dengan disiplin guru yang tinggi akan memberikan persepsi yang baik bagi siswa, dari apa yang dilihatnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti pelajaran. Bagi guru dengan adanya kedisiplinan yang tinggi dapat menjadi

pendorong di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ke arah yang positif dan kesadaran akan pentingnya tugas siswa sebagai pelajar.

### Daftar Rujukan

- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Bafadal, Ibrahim *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Effendi, E. Usman, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, 1993
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Imron, Ali, *Pembimbing Guru Indonesia*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Irwanto et. all, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Lagulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Jilid I, Jakarta : Pustaka Amani, 1999.
- Ramayulis, H., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*, Bandung : Fokus Media, 2003.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2002.